

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang memfasilitasi dan mengatur segala kegiatan perdagangan efek perusahaan yang *go public* di Indonesia. Menurut undang-undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyatakan bahwa “Bursa Efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek diantara mereka”. Pasar modal merupakan sarana pendanaan usaha dan mendapatkan investor. Dana yang diperoleh dipasar modal akan digunakan untuk pengembangan, ekspansi, penambahan modal dan lain-lain.

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sahamnya terbuka bagi publik, baik negeri maupun swasta. Pada Bursa Efek Indonesia memiliki 12 sektor yaitu Energi (*Energy*), Barang Baku (*Basic materials*), Perindustrian (*Industrials*), Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*), Barang Konsumen Non-Primer (*Consumer Cyclicals*), Kesehatan (*Healthcare*), Keuangan (*Financials*), Properti & Real Estate (*Properties & Real Estate*), Teknologi (*Technology*), Infrastruktur (*Infrastructures*), Transportasi & Logistik (*Transportation & Logistic*), Produk Investasi Tercatat (*Listed Investment Product*). Dari 12 sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia tersebut memiliki tujuan yaitu memudahkan para investor untuk membuat suatu keputusan investasi dengan melihat dari ke 12 sektor tersebut sektor yang dijalankan oleh emiten pasar modal (Idx.co.id, 2023).

Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki subsektor Makanan dan Minuman, perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan manufaktur, dan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dan perusahaan manufaktur sama dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin, teknik dan tenaga kerja (Idx.co.id, 2023).

Permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus tumbuh seiring dengan perubahan gaya hidup dan pertumbuhan populasi dunia. Hal ini menjadikan industri makanan dan minuman sebagai salah satu sektor investasi yang paling menjanjikan, dengan potensi pertumbuhan yang besar.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan bagian dari sektor barang konsumsi pada perusahaan manufaktur. Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 akibat kasus *Covid-19* (Salim et al., 2022). Dari sekian banyak sektor industri yang mengalami penurunan, sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan terbesar akibat *Covid-19* (Hurriyaturohman et al., 2022). Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur termasuk salah satu perusahaan yang mengalami penurunan akibat terdampak *Covid-19*, terutama pada sub sektor makanan dan minuman (Astuti, F.A & Cahyono, YT, 2024). Pada saat pandemi *Covid-19*, industri makanan dan minuman adalah salah satu yang paling berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada kondisi tersebut kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman sangat tinggi, sehingga memiliki dampak yang signifikan pada industri tersebut. Saat pandemi *Covid-19* melanda, sektor makanan dan minuman memainkan peran krusial dalam menjaga suplai makanan dan minuman yang berkelanjutan. Pembatasan pergerakan dan aktivitas di luar rumah yang diterapkan untuk mengendalikan penyebaran virus memaksa masyarakat untuk tinggal di rumah. Namun, sektor makanan dan minuman tetap beroperasi, memastikan pasokan makanan dan minuman terpenuhi untuk masyarakat. Selain itu, sektor ini juga berhasil beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pola konsumsi yang berkembang selama pandemi, yang meningkat secara signifikan.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan pertumbuhan PDB yang signifikan selama 5 tahun terakhir, terutama pada tahun 2020. Pada tahun 2019, terjadi sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan PDB turun dari 7,91% menjadi 7,78%. Namun, dampak pandemi *Covid-19* sangat terlihat pada tahun 2020, di mana pertumbuhan PDB turun drastis menjadi hanya 1,58%. Pandemi *Covid-19* menghambat industri makanan dan minuman dan sulit untuk menjaga operasionalnya. Setelah mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*, PDB mulai membaik. Pada tahun 2021, PDB meningkat menjadi 2,54%. Kenaikan pertumbuhan terus berlanjut di tahun 2022 sebesar 4,9%.

Dari uraian yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa sub sektor makanan dan minuman tetap berkembang meski menghadapi krisis kesehatan dan perekonomian. Subsektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selama pandemi *Covid-19*. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan makanan dan minuman masyarakat selama masa pandemi dan pemerintah juga menetapkan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan industri nasional. Oleh karena itu, penelitian ini dipilih oleh penulis

untuk fokus pada perusahaan yang beroperasi dalam subsektor makanan dan minuman.

1.2 Latar Belakang Penelitian

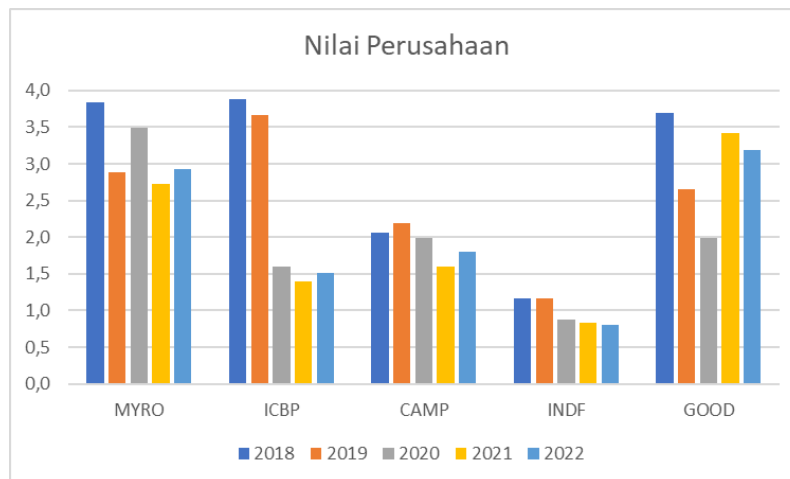
Salah satu tujuan perusahaan selain mencapai profitabilitas adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, karena tingkat kesejahteraan yang optimal bagi pemegang saham menandakan kelancaran operasi perusahaan, efisiensi, serta kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaannya. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha bisnis dapat diukur dari kemampuannya untuk mensejahterakan pemegang saham karena dapat memberikan persepsi yang baik kepada para pemegang saham (Sari & Wulandari, 2021). Perusahaan publik cenderung ingin meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik investor (Suwardika dan Mustanda, 2017). Calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan ketika perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan terus meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik (Anggraeni et al., 2018). Kesejahteraan pemegang saham yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien, memperoleh kepercayaan dari pemegang saham, dan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan.

Nilai perusahaan mengacu pada teori sinyal. Teori sinyal memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, jika suatu perusahaan gagal atau tidak bisa menyampaikan signal dengan baik terkait nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, artinya nilai perusahaan tersebut dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya (Bambang Leo, 2021). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi sebagai suatu sinyal dan penerimanya memilih bagaimana menafsirkannya sinyal tersebut Conelly et al. (2011).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan bagi suatu perusahaan adalah karena nilai tersebut mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan kinerja perusahaan. Harga saham di pasar modal

mencerminkan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan akan semakin baik apabila harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi (Yanti dan Darmayanti, 2019). Tingginya harga saham berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Nilai perusahaan memiliki beberapa tingkat metode perhitungan yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang memiliki penilaian lebih baik dalam menjelaskan aktivitas dari suatu perusahaan dalam pengambilan dalam keputusan investasi dan kinerja kepemilikan (Tobin, 1969). Pengukuran Tobin's Q mencerminkan sejauh mana perusahaan efektif dan efisien dalam memanfaatkan seluruh sumber daya, termasuk aset yang dimiliki dan dikelola. Berdasarkan metode perhitungan Tobin's Q, nilai perusahaan dikatakan baik ketika nilai perusahaan 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang wajar.



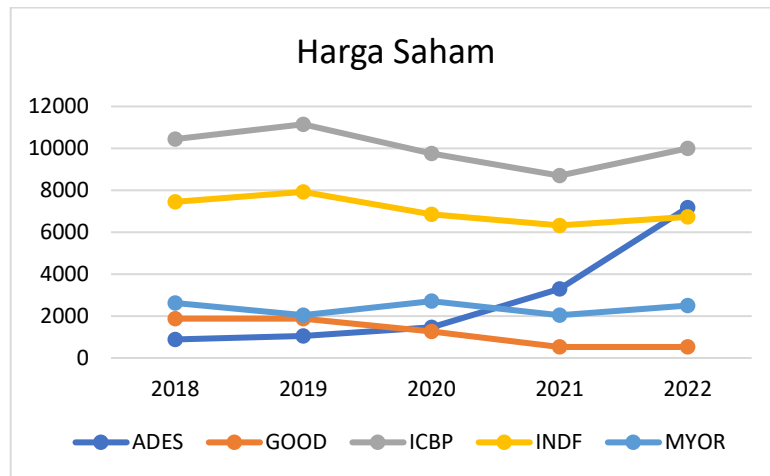
Gambar 1. 2 Fenomena Tobin's Q dalam beberapa Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022

Sumber: www.idx.co.id data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan data grafik, terlihat kenaikan dan penurunan nilai perusahaan pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022. Pada kelima perusahaan subsektor makanan dan minuman di atas mengalami

penurunan nilai perusahaan di tahun 2020. Namun, nilai perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020. Penurunan nilai perusahaan ini terus terjadi hingga tahun 2021. Berbeda dengan nilai perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang mengalami kenaikan di tahun 2021. Penurunan Nilai perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman ini disebabkan oleh dampak resesi akibat pandemi *Covid-19* yang melanda perusahaan. Grafik mulai menunjukkan peningkatan pada tahun 2022, mengindikasikan adanya perbaikan nilai perusahaan. Fenomena ini sejalan dengan pertumbuhan perusahaan di sektor makanan dan minuman, seperti yang terlihat dalam Gambar 1.2. Kenaikan nilai perusahaan ini dapat diartikan sebagai tanda perbaikan kinerja perusahaan. Peningkatan ini terjadi karena membaiknya situasi ekonomi pada tahun 2021, berkurangnya pembatasan sosial pasca pandemi, dan tingginya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam industri tersebut.

Menurut Jogiyanto (2017:143) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Kurnia D, 2019). Pada saat pandemi *Covid 19* harga saham secara umum mulai mengalami penurunan (Lestari, D, A & Rahmah, A, H., 2022). Dengan terus meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi *Covid-19* di Indonesia, pemerintah terpaksa menerapkan berbagai kebijakan yang berdampak signifikan pada kondisi perekonomian yang akhirnya mempengaruhi harga saham dan menyebabkan para investor enggan melakukan transaksi di pasar modal (Lestari, D, A & Rahmah, A, H. (2022). Berikut merupakan grafik harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.



Gambar 1. 3 Fenomena Harga Saham

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan data grafik harga saham di atas, terlihat kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan di sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022. Harga saham PT Akasha Wira International Tbk (ADES) meningkat secara signifikan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, harga saham PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar Rp 885. Pada tahun 2019, harga saham meningkat menjadi Rp 1,045. Pada tahun 2020, harga saham mencapai Rp 1,460. Pada tahun 2021, harga saham mencapai Rp 3,290. Pada tahun 2022 harga saham mengalami peningkatan mencapai Rp 7,175, ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan kinerja bisnis dan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi pandemi *Covid-19*.

Pada tahun 2018 dan 2019, harga saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar Rp 1,875. Pada tahun 2020, harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 1,270. Pada tahun 2021 dan 2022, harga saham menurun mencapai Rp 525. Penurunan harga saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) disebabkan oleh dampak pandemi *Covid-19*.

Pada tahun 2018, harga saham ICBP sebesar Rp 10,450. Pada tahun 2019, harga saham meningkat menjadi Rp 11,150. Pada tahun 2020 dan 2021, harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 9,757 dan Rp 8,700, ini disebabkan dampak pandemi *Covid-*

19. Namun, pada tahun 2022, harga saham mengalami peningkatan yang signifikan mencapai Rp 10,000, ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan kinerja bisnis dan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi pandemi *Covid-19*.

Harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) cenderung meningkat secara stabil dari tahun 2018 dan 2019, yaitu sebesar Rp 7,450 pada tahun 2018 dan Rp 7,450 pada tahun 2019. Namun, mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 menjadi Rp 6,850 di tahun 2020 dan Rp 6,325 tahun 2021, ini disebabkan dampak pandemi *Covid-19*. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan harga saham mencapai Rp 6,725, menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan kinerja bisnis dan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi pandemi *Covid-19*.

Harga saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2018 sebesar Rp 2,620. Pada tahun 2019, harga saham menjadi Rp 2,050. Pada tahun 2020, harga saham mencapai Rp 2,710. Pada tahun 2021 mengalami penurunan mencapai Rp 2,040 disebabkan dampak pandemi *Covid-19*. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan harga saham mencapai Rp 2,500, ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan kinerja bisnis dan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi pandemi *Covid-19*.

Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga sahamnya, artinya kesejahteraan pemegang saham perusahaan tersebut tinggi (F. K. Putri et al., 2018). Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi, dan rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik (Agustina 2017). Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi (Sembiring, S & Trisnawati, I, 2019)

Pemerintah terus memperhatikan kontribusi industri makanan dan minuman dalam mendukung kinerja industri non-migas. Pada triwulan I tahun 2022, industri makanan dan minuman telah menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan non-migas (ekon.go.id). Ini menunjukkan bahwa setelah masa pandemi, nilai perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menunjukkan keberlanjutan dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Meskipun menghadapi tantangan selama pandemi, seperti penurunan permintaan dan gangguan dalam rantai pasokan, mayoritas perusahaan di sub sektor ini berhasil beradaptasi dan bahkan memanfaatkan peluang baru yang muncul. Performa keuangan yang stabil, pertumbuhan penjualan yang konsisten, dan upaya inovatif dalam pengembangan produk serta strategi pemasaran menjadi daya tarik perusahaan di sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) bagi investor yang mencari investasi yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis berpendapat bahwa pandemi *Covid-19* telah memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Pengaruh ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan permintaan produk, peningkatan biaya operasional, dan perubahan strategi bisnis. Meskipun terjadi penurunan harga saham dan nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman pada saat pandemi *Covid-19*, tetapi untuk tahun-tahun berikutnya menunjukkan potensi peningkatan dari harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini diyakini dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepercayaan investor terhadap sub sektor ini dapat ditingkatkan karena diharapkan bahwa perusahaan makanan dan minuman akan mampu memberikan keuntungan yang tinggi. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan, hal ini memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham, menunjukkan bahwa sub sektor makan dan minuman memiliki potensi untuk memberikan kesejahteraan

finansial bagi para investor. Hal ini dikarenakan sub sektor makanan dan minuman mampu bertahan di era pandemi dan mengalami peningkatan pasca pandemi.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi sejumlah variabel independen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian ini variabel independen tertentu, yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, dan struktur modal. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Suparlan, 2019). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi kinerja manajemen. Kepemilikan oleh institusi dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, serta menjamin keberhasilan dan keuntungan bagi para pemegang saham. Pengawasan yang efektif dari pihak institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kesalahan di perusahaan lebih mudah teridentifikasi, menjadikan kepemilikan institusional sebagai elemen penting dalam memantau kinerja manajer perusahaan. Investor akan merasa lebih percaya dan nyaman dalam melakukan investasi karena meyakini bahwa perusahaan telah mendapatkan pengawasan dan kontrol yang baik dari institusi, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mastuti & Prastiwi, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya, yang didapatkan melalui aktivitas operasional perusahaan (Andriani dan Rudianto, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada periode waktu tertentu. Profitabilitas memiliki aspek penting bagi perusahaan jangka panjang yaitu keberlangsungan hidup perusahaan, karena profitabilitas dapat menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang baik atau

tidak dimasa depan. Prospek perusahaan yang baik akan tercermin pada perolehan profit yang tinggi, sehingga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Nurhaliza & Azizah, 2023). Penelitian Nugraha dan Nursasi (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Maryamah dan Mahardika (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pratiwi dan Aligarh (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan kewajiban yang mampu dipenuhi oleh perusahaan baik kewajiban jangka panjang ataupun kewajiban jangka pendek (Damayanti & Darmayanti, 2022). Penentuan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena struktur modal mempengaruhi profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan. Struktur modal mencakup elemen-elemen yang tercermin dalam perbandingan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam pendanaan jangka panjang untuk keberlanjutan perusahaan. Risiko yang meningkat seiring dengan peningkatan utang perusahaan dapat berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penentuan nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, khususnya perbandingan antara modal asing dan modal pemilik. Penelitian yang dilakukan oleh Riki et al (2022) dan Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Damayanti & Darmayanti, 2022; Fakhr e Alam Afridi et al., 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, terlihat adanya inkonsistensi hasil dalam penelitian terdahulu serta fenomena terkait nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor

4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dapat dicapai setelah melakukan penelitian ini.

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Manfaat teoritis yang diinginkan dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan penelitian yang dapat memperluas pemahaman dan wawasan terkait dengan pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengkaji dan membandingkan nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan khususnya mengenai nilai perusahaan.
2. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan memahami nilai perusahaan.

1.6 Statistika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab. Struktur ini dirancang untuk menyajikan pembahasan secara terperinci guna mencapai kesimpulan terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dibawah ini sistematika penulisan pada penelitian ini:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan yang ringkas dan padat mengenai gambaran umum tentang objek penelitian, latar belakang penelitian yang membahas fenomena dari isu penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini yakni kepemilikan institusional, profitabilitas, serta struktur modal bagi nilai perusahaan dan studi sebelumnya yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini. Selain itu, kerangka pemikiran akan diuraikan, dan ruang lingkup penelitian akan dijelaskan secara mendetail, termasuk batasan dan cakupan penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberi penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi dan penjelasan yang membahas variabel dependen dan variabel independent dalam penelitian ini, tahapan penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah mengenai pengaruh variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian dan berisi saran terkait penelitian sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

Halaman Sengaja Dikosongkan